

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) adalah penyakit yang ditularkan oleh perilaku hubungan seksual dan disebabkan oleh berbagai virus, kuman bakteri, kutu kelamin, dan parasit. Kasus PIMS semakin lama mengalami peningkatan yang semakin tinggi. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta PIMS menular setiap hari di dunia dan sebagian besar tidak menunjukkan gejala. Indonesia memiliki Rencana Strategi dan Rencana Aksi Nasional untuk Sektor Kesehatan yaitu Rencana Aksi Nasional Program Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS untuk tahun 2020-2024. Sejalan dengan program tersebut kasus kejadian PIMS di Indonesia baru-baru ini mengalami peningkatan yaitu kejadian HIV dan Sifilis sebanyak 35% yang didominasi oleh ibu rumah tangga (1).

Pada program yang direncanakan oleh (2) target dampak yang dihendaki pada tahun 2024 yaitu berkurangnya infeksi HIV menjadi 0,18 per 1.000 penduduk, infeksi baru HIV dan Sifilis pada anak mencapai  $\leq 50$  per 100.000 pada tahun 2022, dan tidak terjadi infeksi sifilis bagi penduduk yaitu 5,3 per 1.000 penduduk atau terjadinya penurunan 30% pada tahun 2024 . Tahun 2020, data WHO menyatakan terdapat 374 juta infeksi baru, dengan 1 dari 4 PIMS yang masih bisa disembuhkan yaitu klamidia (129

juta), gonore (82 juta), sifilis (7,1 juta), dan trikomoniasis (156 juta). Sekitar 300 juta Wanita menderita infeksi HPV, menjadi penyebab utama kanker leher Rahim, dan secara global diperkirakan 296 juta orang hidup dengan hepatitis B (3). Berdasarkan laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Tahun 2022 tercatat penemuan kasus PIMS melalui pendekatan sindrom mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 7.364 kasus menjadi 8.462 kasus pada tahun 2022 dan pemeriksaan laboratorium mengalami penurunan yaitu tahun 2021 11.133 kasus menjadi 10.954 kasus pada tahun 2022 (4). Dari prevalensi kasus PIMS Provinsi Jawa Timur Kota Malang dengan total kasus 802 jiwa penderita PIMS (5).

Masalah yang dapat terjadi yaitu seperti herpes, gonore, dan sifilis dapat menyebabkan seseorang tertular HIV lebih tinggi dibandingkan orang lain. PIMS juga mengakibatkan terjadinya kanker leher rahim, radang panggul, dan infertilitas wanita. Selain itu ibu dengan PIMS berisiko menularkan kepada calon bayi, terjadinya lahir mati, kematian neonatal, bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, sepsis, konjungtivitis neonatal, serta penyakit bawaan (3). PIMS tidak menunjukkan gejala yang spesifik, banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi kejadian perilaku seksual berisiko. Informasi dan Pendidikan Kesehatan dianggap dapat meningkatkan pengetahuan terhadap gejala PIMS serta meningkatkan kemampuan bahkan kemauan seseorang dalam mencari perawatan tentang PIMS.

Peneliti mencoba mengembangkan edukasi menggunakan media *leaflet*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Menular Seksual pada Ibu-Ibu Pasca Gempa di Cianjur, hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi menggunakan media *leaflet* yaitu pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi sebesar 48.7% menjadi 100% dan pengetahuan kurang dari 51.3% menjadi 0% dengan *p-value* 0,001. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (7) tentang Efektivitas Penyuluhan Kanker Serviks Menggunakan Metode Media *Leaflet* dan Media Video Terhadap Motivasi dan Sikap Melakukan Skrining IVA Pada Ibu TP-PKK Kab. Sumbawa juga terjadi peningkatan motivasi yaitu dari 50,48% menjadi 76,67% dengan nilai sig (*2 tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sementara itu juga terjadi perubahan sikap yaitu dari 27,05% menjadi 32,05% dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Tahun 2019 (5) menyebutkan jumlah kasus PIMS berdasarkan kecamatan di Kota Malang disebutkan bahwa Kecamatan Blimbing menempati urutan ketiga kasus setelah Klojen dan Lowokwaru. Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pada Ibu PKK RT 05 RW 03 Kec. Blimbing belum pernah dilakukan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi. Hal tersebut berdampak pada terbatasnya pengetahuan dan sikap tentang PIMS karena adanya tabu dan keengganan untuk membahas hal yang berkaitan dengan seksual. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup berpengaruh terhadap sikap yang

dimiliki, dimana sikap sendiri mempunyai beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (8).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait dengan pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu terhadap upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS). Kegiatan pemberian edukasi pada Ibu PKK RT 05 RW 06 Kec. Blimbing perlu dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai masalah Kesehatan reproduksi terutama PIMS. Media yang digunakan dalam pemberian edukasi yaitu menggunakan media *leaflet* yang dianggap efektif karena merupakan salah satu media promosi Kesehatan yang didalamnya berisi informasi berupa kalimat yang dikombinasi oleh gambar tentang masalah Kesehatan. Media *leaflet* dapat diberikan pada saat pertemuan seperti FGD, pertemuan Posyandu, kunjungan rumah, dan pertemuan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan sasaran yang diambil oleh peneliti yaitu Ibu PKK.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS)?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS)

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- 2) Mengidentifikasi sikap ibu mengenai Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- 3) Menganalisa pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS)
- 4) Menganalisa pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap sikap ibu sebagai upaya pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS)

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup promosi Kesehatan dalam penelitian ini yaitu sebagai edukator Kesehatan yang membahas mengenai pengaruh edukasi menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebagai upaya pecegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS).

#### **E. Manfaat**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS)

##### **2. Praktis**

###### 1) Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) dan menambah hasil karya penelitian.

###### 2) Bagi Ibu

Dapat memberikan informasi mengenai Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) serta meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

###### 3) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman belajar salah satunya dalam bidang promosi Kesehatan terhadap pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS).